

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pemberdayaan yang terjadi di Sentra Asap Indah, dapat disimpulkan bahwa modal sosial bagi pelaku usaha ikan asap berperan penting untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka. Diperlukan adanya penguatan modal sosial yang terdiri dari 3 elemen utama, yaitu nilai-norma, jaringan sosial, dan kepercayaan.

- a. Pada aspek nilai-norma, pelaku usaha ikan asap mengedepankan prinsip-prinsip dan aturan bersama yang digunakan dalam menjalankan usaha mereka. Prinsip-prinsip tersebut terbentuk dari adanya peran keluarga dan Sentra Asap Indah untuk menciptakan kelancaran dalam proses produksi, distribusi, dan *marketing* (pemasaran). Pada proses produksi, nilai-norma tradisi dan kualitas produk sangat ditekankan. Hal ini terlihat dari penggunaan bahan bakar alami yang berbasis pada kearifan lokal. Pada proses distribusi, pelaku usaha didorong oleh nilai-norma kejujuran, kerja sama, dan pelayanan personal. Kejujuran tercermin dari keterbukaan pelaku usaha dalam memberikan informasi kepada konsumen, kerja sama diwujudkan melalui pembagian tugas yang terstruktur, dan pelayanan personal menciptakan kenyamanan pelanggan melalui sikap ramah dan perhatian yang ditunjukkan. Pada proses *marketing* (pemasaran), pelaku usaha didorong oleh nilai-norma loyalitas, kolaborasi, dan inovasi. Loyalitas tercermin dari usaha pelaku usaha dalam membina hubungan jangka panjang dengan berbagai pihak, kolaborasi diwujudkan melalui kerja sama untuk memperluas cakupan pasar, sedangkan inovasi dilakukan dengan menerapkan pemasaran digital dan mengembangkan kemasan produk vakum untuk memperkuat daya saing di pasar.
- b. Pada aspek jaringan sosial, pelaku usaha ikan asap membangun jaringan sosial yang lebih luas melalui keberadaan Sentra Asap Indah. Jaringan sosial ini dapat terjadi secara langsung (*offline*) dan tidak langsung (*online*). Jaringan sosial langsung (*offline*) melibatkan interaksi langsung antara pelaku usaha dengan

pihak pengelola Sentra Asap Indah, pemasok ikan, pemasok janggel jagung, dan pelanggan. Interaksi tersebut dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain dan mendukung kelancaran usaha ikan asap. Sedangkan jaringan sosial tidak langsung (*online*) melibatkan penggunaan platform media sosial yang bertujuan memperluas akses pasar bagi pelaku usaha ikan asap. Biasanya, pelaku usaha ikan asap menggunakan Facebook dan WhatsApp untuk mempromosikan dagangan mereka.

- c. Pada aspek kepercayaan, Sentra Asap Indah dan pihak-pihak yang terlibat dalam usaha ikan asap berperan penting dalam memfasilitasi pertukaran informasi, memperkuat komunikasi, dan menyelesaikan konflik antar pelaku usaha. Dari sini, pelaku usaha ikan asap dapat membangun hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepercayaan pada pelaku usaha ikan asap terbangun melalui interaksi berulang dan pengalaman positif dengan pihak pengelola, pemasok ikan, pemasok janggel jagung, dan pelanggan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat rekomendasi untuk meningkatkan pemberdayaan pelaku usaha ikan asap di Sentra Asap Indah sebagai berikut:

1. Optimalisasi penggunaan jaringan sosial digital

Pelaku usaha ikan asap dapat mengoptimalkan penggunaan jaringan sosial digital untuk memperluas akses pasar terhadap produk yang ditawarkan. Selain Facebook dan WhatsApp, pelaku usaha ikan asap dapat memanfaatkan *platform* media sosial lainnya untuk pemasaran yang lebih optimal. Optimalisasi penggunaan jaringan sosial digital harus didukung dengan upaya pemberdayaan bagi pelaku usaha ikan asap melalui pelatihan tentang pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk secara efektif.

2. Penguatan pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan keterampilan

Pelaku usaha ikan asap perlu diberikan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek, seperti produksi,

distribusi, dan *marketing* (pemasaran). Program pendidikan dan pelatihan ini sebaiknya diberikan secara rutin untuk memastikan pelaku usaha selalu mengikuti perkembangan teknologi, tren pasar, dan inovasi dalam usaha mereka. Pemberian materi pendidikan dan pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha ikan asap, sehingga mereka merasa bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat langsung bagi pengembangan usaha. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dari pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan pelaku usaha dapat mengelola usaha secara lebih efisien dan efektif.

3. Optimalisasi peran Pemerintah Kabupaten Demak dalam KUB Asap Indah

Pemerintah Kabupaten Demak memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan fungsi KUB Asap Indah sebagai wadah pemberdayaan pelaku usaha ikan asap di Desa Wonosari. Peran tersebut tidak terbatas pada pembentukan Sentra Asap Indah semata, tetapi juga mencakup dukungan berkelanjutan terhadap penguatan kapasitas kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, dan memastikan keberlangsungan usaha tersebut. Pemerintah Kabupaten Demak dapat secara berkala memberikan pelatihan, pendampingan, dan membuka akses terhadap permodalan pelaku usaha ikan asap di Sentra Asap Indah.